

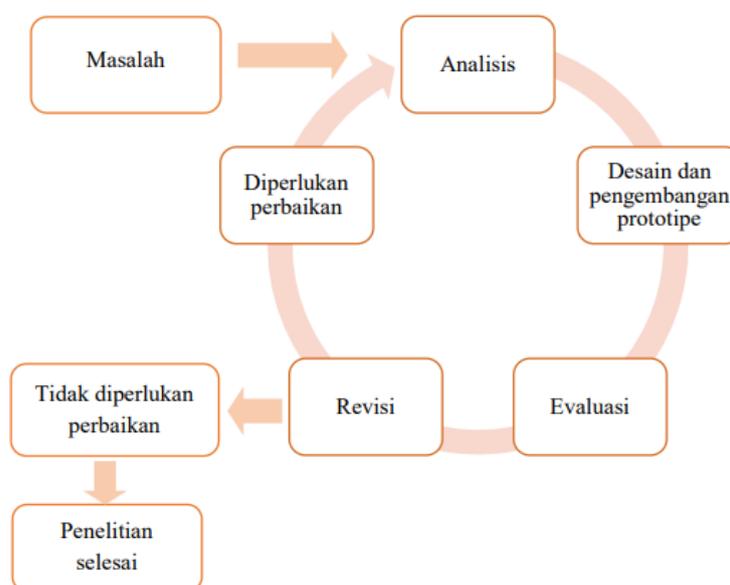
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan *flap-busy book* untuk menstimulus karakter nasionalisme pada anak usia dini. Oleh karena itu, desain penelitian ini menggunakan EDR (*Education Design Research*) yang dikembangkan oleh Plomp pada tahun 2013. Munandar, Mulyadiprana, Apriliya (2018) menyatakan bahwa EDR merupakan sebuah kajian sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah dibidang pendidikan seperti strategi, program, dan bahan pembelajaran seperti produk dan sistem.

Menurut Plomp (Sarifudin, 2019) EDR memiliki dua fokus tujuan yaitu dari sisi studi pengembangan bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik objek permasalahan lalu mengembangkan solusi berbasis penelitian dalam praktik pendidikan. Selanjutnya dari sisi studi validasi bertujuan untuk menampilkan proses sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan validasi teori yang terkait. Adapun tujuan dari EDR proses penelitian ini selalu menggabungkan proses desain pendidikan yang sistematis.

Ilustrasi siklus yang digunakan diilustrasikan pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Ilustrasi Siklus Sistematis EDR (Sarifudin, 2019 hal 34)

### 3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa EDR ini memiliki tiga tahapan yang dilakukan, yaitu (1) tahap analisis (*preliminary research*), (2) tahap design atau pengembangan prototipe (*design or prototyping phase*), dan (3) tahap penilaian (*evaluation and reflection phase*). Secara rinci, tahapan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisis

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis konteks dan kebutuhan melalui tinjauan literatur dari buku pedoman yang dibuat oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka. Permasalahan pada penelitian ini ialah kurangnya media pembelajaran yang menarik terutama pilihan buku bacaan bertema pendidikan karakter nasionalisme, hal ini berdampak semakin terkikisnya jiwa nasionalisme anak di era globalisasi.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengeksplorasi masalah yang terjadi di lapangan dengan memperoleh informasi keadaan variasi media pembelajaran dan pengembangan karakter nasionalisme yang telah dilakukan melalui wawancara kepada guru.

Setelah mengidentifikasi masalah terkait nasionalisme pada anak usia dini dan menentukan solusi untuk menjawab masalah penelitian, selanjutnya peneliti berkonsultasi pada ahli. Upaya ini dilakukan untuk memperjelas dan memperdalam antara permasalahan yang ada dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti sekaligus menjadi batasan dalam penelitian yang dilakukan.

#### 2. Tahap Pembuatan atau pengembangan prototipe

Pada tahap selanjutnya, setelah mengidentifikasi masalah terkait nasionalisme pada anak usia dini dan menentukan solusi untuk menjawab masalah penelitian, peneliti mulai merancang untuk pengembangan media *flap-busy book*. Media yang dikembangkan ini lalu divalidasi oleh para ahli materi, media, dan bahasa. Upaya ini dilakukan untuk menyempurnakan dan menjadi produk yang layak untuk menstimulasi anak khususnya pada karakter nasionalisme dan literasi kritis sebelum diuji cobakan langsung kepada anak.

### 3. Tahap Penilaian

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji coba penggunaan *flap-busy book* dengan memperoleh data uji coba media terbatas kepada kelompok kecil anak usia 5-6 tahun dan dinilai oleh guru kelas. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi sumatif untuk menyimpulkan apakah solusi atau intervensi memenuhi spesifikasi yang ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini hanya melakukan uji coba sebanyak satu kali dikarenakan berdasarkan hasil uji coba media telah dinyatakan sangat layak. Adapun beberapa dari guru kelas saran setelah uji coba berlangsung dijadikan refleksi untuk perbaikan pada media agar dapat efektif dan menghasilkan media yang diharapkan sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Praktisi PAUD menjadi validator lembar wawancara untuk memeriksa aspek kalayakan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek lapangan yakni ibu Ayu Hopiani, M.Pd.
- b. Ahli materi merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang berperan memeriksa terkait relevansi konsep materi dengan media yang dikembangkan serta lembar observasi materi karakter nasionalisme. Adapun pihak yang dilibatkan yakni Ibu Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd.
- c. Ahli media merupakan dosen Pendidikan seni dan psikologi yang memiliki ahli dalam memvalidasi kegrafikan suatu media yakni Ibu Ririn Anggraeni, S.Pd, M.Si.
- d. Ahli bahasa merupakan dosen Bahasa Indonesia untuk memeriksa aspek kebahasaan dalam media *flap-busy book* serta lembar observasi materi literasi kritis. Adapun pihak yang dilibatkan yakni Bapak Dr. Yunus Abidin, M.Pd.
- e. Guru kelas Kelompok B TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai subjek dalam analisi kebutuhan melalui wawancara dan uji lapangan.
- f. Kelompok kecil anak usia 5-6 tahun yang terdapat di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai subjek dalam analisis lapangan

dan uji kelayakan media. Anak yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak usia 5-6 tahun yang sejak lahir menetap di Malaysia,
2. Anak memiliki latar belakang dari keluarga menengah ke atas,
3. Pemahaman dan minat anak yang beragam terhadap media yang dikembangkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, lembar penilaian, dan observasi. Berikut merupakan jabaran dari teknik yang digunakan dalam pengembangan media *flap-busy book*:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan beberapa individu dengan tujuan memperoleh sudut pandang, pemahaman, dan pengetahuan lebih lanjut mengenai topik tertentu. Dalam prosesnya, wawancara membutuhkan angket berisi pertanyaan terkait sehingga memberikan batasan yang jelas antara jawaban yang diharapkan peneliti. Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur ialah jenis wawancara yang telah ditentukan topik dan pedoman pertanyaannya, namun ada fleksibilitas dari pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan dengan individu diluar pedoman yang ada (Kurniasih, Rahman, dan Mulayana, 2021).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan kebutuhan media pembelajaran kepada guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap penggunaan media setelah melaksanakan pembelajaran yang menggunakan *flap-busy book* dalam stimulasi karakter nasionalisme dan literasi kritis.

#### b. Lembar penilaian

Lembar penilaian terdiri dari penilaian lembar angket, penilaian lembar observasi, dan lembar validasi ahli. Lembar penilaian berfungsi

sebagai menilai suatu lembar tertentu dalam bentuk evaluasi proses berbasis data empiris yang merupakan saran perbaikan dari seseorang yang ahli dalam bidang tersebut, sehingga lembar atau produk tertentu layak untuk digunakan di lapangan (Farida, dkk., 2018). Dengan ini, lembar penilaian berfungsi sebagai penghimpun informasi sehingga tidak ada aspek yang terlewatkan atau terabaikan.

Dalam penelitian ini, lembar penilaian diberikan untuk menilai kelayakan angket wawancara oleh praktisi PAUD, kelayakan produk dalam pengembangan media *flap-busy book* oleh ahli materi, ahli bahasa, serta ahli media. Lembar, serta lembar observasi yang telah divalidasi digunakan untuk mengetahui respon guru setelah penggunaan *flap-busy book*.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat, merekam, dan mengamati untuk memperoleh data tertentu. Menurut Sugiyono (Hakim dan Saragih, 2019) observasi memiliki tujuan berupa mengumpulkan data yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara yang terbatas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, kemampuan anak, dan mengetahui evaluasi dari proses pembelajaran. Hal tersebut melingkupi studi literatur dan studi dokumen yang menjadi data peneliti dalam mengembangkan media *flap-busy book* dalam stimulasi karakter nasionalisme dan literasi kritis anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan data

<b>Tahapan Penelitian</b>	<b>Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>
Analysis and Exploration	Kebutuhan lapangan dalam mengembangkan karakter nasionalisme dan literasi kritis	-Studi literatur -Studi lapangan	- <i>Lead analysys</i> (Analisis kebutuhan) -Wawancara

Design and Construction	Pembuatan media <i>flap-busy book</i>	Rancangan produk	Studi dokumen
Design and Construction	Penilaian kelayakan media <i>flap-busy book</i>	Rating scale	<i>Judgement expert</i> (Validasi ahli)
Evaluation and Reflection	Uji coba mengamati efektifan media <i>flap-busy book</i> dan respon guru kelas.	Lembar Penilaian Perkembangan	- Observasi - Wawancara

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan instrumen penelitian agar data yang telah dikumpulkan lebih mudah untuk diolah. Penelitian ini menggunakan lembar wawancara, lembar validasi ahli, dan lembar observasi untuk mengumpulkan data analisis dan kelayakan media *flap-busy book* untuk stimulasi karakter nasionalisme dan literasi kritis anak usia dini. Instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar pedoman wawancara

Tabel 3. 2 Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Aspek yang ditanyakan	Butir Pertanyaan
1.	Pandangan guru terhadap sikap nasionalisme Anak Usia Dini	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai sikap nasionalisme pada anak?
		Apakah di sekolah ini sudah mengenalkan mengenai sikap nasionalisme?
		Apakah pengenalan sikap nasionalisme menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pembelajaran?
		Media dan metode apa saja yang telah digunakan untuk mengenalkan sikap nasionalisme pada anak?
		Menurut ibu/bapak, apakah media dan metode yang digunakan sudah efektif dalam menstimulus sikap nasionalisme anak?

2.	Literasi Kritis	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai literasi kritis ?
		Menurut bapak/ibu seberapa penting stimulasi kemampuan literasi kritis kepada anak usia dini?
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menstimulasi kemampuan literasi kritis pada anak ?

b. Lembar validasi kelayakan media

Lembar validasi menggunakan metode *rating scale*. *Rating scale* adalah sebuah teknik penilaian menggunakan skala dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling tinggi sebagai dasar penilaian (Sentarik dan Kusmariyantik, 2020). Data penilaian uji ahli materi, bahasa, dan media diperoleh dari pengamatan beserta uji coba secara langsung menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala penilaian lembar validasi

Skor	Kriteria
5	Sangat baik dan layak digunakan
4	Baik dan layak digunakan
3	Cukup baik dan layak digunakan
2	Kurang baik dan tidak layak digunakan
1	Sangat kurang baik dan tidak layak digunakan

1. Lembar validasi materi

Lembar materi mengacu pada pedoman BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) aspek kelayakan isi. Lembar diisi oleh ahli materi untuk menilai kelayakan cakupan dan kesesuaian materi.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi

Aspek	Indikator	Butir
Aspek kelayakan isi	Materi sesuai dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun	1
	Isi materi dapat menstimulasi anak dalam mengenal perangkat negara (sila beserta simbol Pancasila dan semboyan negara)	1

	Cerita dapat mendorong rasa ingin tahu anak	1
Aspek penilaian konstentual	Memiliki makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari	1
	Anak dapat menghubungkan materi dengan lingkungan sekitarnya (budaya, lagu kebangsaan, dan lambang negara)	1
Aspek kelayakan penyajian	Bahan ajar mendukung pembelajaran lebih bermakna	1
	Cerita dapat menstimulasi keterlibatan anak	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

## 2. Lembar validasi bahasa

Lembar mengacu pada pedoman BSNP aspek kelayakan bahasa dan lembar diisi oleh ahli bahasa untuk menilai kelayakan penggunaan bahasa pada media

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa

Aspek	Indikator Penilaian	Butir
Ketepatan penggunaan kalimat	Mempunyai unsur pokok yang penting (Subjek dan predikat) dalam setiap kalimat	1
	Ketepatan teks pernyataan dan pertanyaan dengan materi nasionalisme	1
	Menyajikan pertanyaan yang dapat menstimulasi literasi kritis pada anak	1
	Ketepatan penempatan tanda baca	1
	Pola kalimat dapat dipahami anak usia 5-6 tahun	1
Kebakuan istilah	Menggunakan kata dengan ejaan yang benar	1
	Pemilihan kata/istilah yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun	1
Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Menggunakan kalimat yang mempermudah guru dan anak dalam memahami materi	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

### 3. Lembar validasi media

Lembar mengacu pada pedoman BSNP aspek kelayakan kegrafikan. Lembar diisi oleh ahli media untuk media untuk menilai kelayakan, ilustrasi, penggunaan warna, dan kegunaan.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen validasi ahli media

Aspek	Indikator penilaian	Butir
Kelayakan grafik desain	Tata letak gambar dan teks bacaan konsisten	1
	Gambar dari setiap halaman kreatif dan dinamis	1
	Gambar mampu mengungkapkan makna dari teks	1
	Menggunakan warna yang dapat memperjelas fungsi dan menarik bagi anak	1
	Menampilkan pusat pandang ( <i>center point</i> ) yang baik	1
Kelayakan bahasa	Pola kalimat dapat dipahami anak usia 5-6 tahun	1
	Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca	1
	Penempatan teks tidak mengganggu ilustrasi	1
	Dapat memudahkan guru dalam pembelajaran (penyampaian materi dan evaluasi)	1
	Mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan	1
	Kesesuaian isi media dengan stimulasi motorik halus anak	1
Jumlah		11

### c. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati lapangan secara langsung dan menguji coba media yang telah dikembangkan dengan indikator BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang sangat baik).

#### 1. Observasi perkembangan anak

Lembar observasi disusun mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 bagian identitas diri-identitas kenegaraan untuk penilaian karakter nasionalisme.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi penilaian observasi materi nasionalisme

Materi	Sub Materi	Indikator Penilaian	Skala				
			BB	MB	BSH	BSB	
Nasionalisme	Mencintai budaya	Anak dapat menyebutkan minimal 1 (satu) suku di setiap pulau di Indonesia					
		Anak dapat menyebutkan sukunya sendiri dengan bangga					
	Lagu kebangsaan	Anak dapat menyebutkan judul lagu kebangsaan Indonesia					
		Anak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dengan sikap yang benar					
	Lambang negara	Anak dapat menyebutkan sila-sila Pancasila sesuai dengan simbolnya					
		Anak dapat menjelaskan semboyan negara Indonesia					
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Skor</b>						

Untuk literasi kritis peneliti mengembangkan berdasar Teori *critical literacy* oleh Hikmat tahun 2017 yang menjelaskan anak diharapkan dapat menginterpretasikan berbagai literatur dan memiliki 13 keterampilan literasi kritis. Setelah menganalisis, peneliti memilih untuk mengambil salah satu kemampuan yaitu *Comparing and Contrasting* (membandingkan dan mengkontraskan) karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penilaian literasi kritis pada anak yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi penilaian observasi materi literasi kritis

Materi	Sub Materi	Indikator Penilaian	Skala			
			BB	MB	BSH	BSB
Literasi Kritis	<i>Comparing and Contrasting</i>	Anak dapat menunjukkan objek yang sama dalam buku				
		Anak dapat mengungkapkan ide mengenai persamaan dan perbedaan ciri-ciri karakter pada cerita				
<b>Jumlah</b>						
<b>Skor</b>						

## 2. Respon guru

Lembar angket respon guru diisi oleh guru kelas setelah pembelajaran menggunakan media *flap-busy book* dilakukan. Lembar ini digunakan untuk mengevaluasi media dan memberikan masukan agar media dapat dikembangkan lebih efektif.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi respon guru

No	Pertanyaan
1	Materi yang disajikan mudah dipahami
2	Penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh anak
3	Menarik minat anak
4	Membantu guru dalam menyampaikan materi
5	Bahan buku awet dan aman

## 3.6 Teknik Analisis Data

Hasil data dalam penelitian ini dianalisis menjadi dua cara. Pada data wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini merupakan salah satu metode dalam melakukan analisis data kualitatif (berupa uraian, lisan, ataupun tulisan) yang dirancang untuk memberikan gambaran pada data yang telah dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai (Rianto, 2020). Tahapan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Mereduksi data

Pada tahap ini data diringkas dan peneliti memilih hal-hal yang signifikan (dapat diterima atau ditolak) difokuskan yang paling penting lalu mencari tema dan pola. Data di tahap ini memberikan

gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan.

## 2. Penyajian data

Tahap selanjutnya ialah usaha untk menampilkan data dalam bentuk deskripsi, bagan, korelasi kategori, dan sebagainya sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti mengembangkan kesimpulan dan mengecek kembali informasi yang telah dikumpulkan dengan cara turun langsung ke lapangan hingga akhirnya menghadirkan kesimpulan yang baru dari penelitian sebelumnya.

Pada data penelitian yang menggunakan lembar penilaian *rating scale*, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan *Skala Likert*. Penyajian hasil yang didapat diruangkan dalam bentuk gambar, tabel, atau grafik yang menunjukkan kelayakan media dari segi materi, bahasa, dan media. Skala likert direpresentasikan dengan skala 1-5, 1 menunjukkan hasil paling rendah dan 5 menunjukkan hasil paling tinggi. Dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Tahap pertama peneliti memberikan empat pilihan jawaban dan skornya yaitu 1;sangat tidak layak, 2;tidak layak, 3; cukup layak, 4;layak dan 5; sangat layak
2. Setelah itu, dilakukan perhitungan rata-rata skor yang diperoleh dari setiap lembar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata

N = Jumlah indikator

$\sum x$  = Jumlah total skor yang diperoleh

3. selanjutnya menentukan skor interpretasi menggunakan rumus berikut

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

4. Setelah mendapat hasil presentase, selanjutnya mendeskripsikan hasil yang diperoleh menjadi deskriptif kualitatif dengan kriteria interpretasi mengenai kelayakan media pembelajaran menurut Arikunto (dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017).

Tabel 3. 10 Kriteria interpretasi skor skala likert

Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Untuk menganalisis hasil lembar observasi peneliti menggunakan dan menyajikan hasil skor dalam bentuk grafik. Berikut rentang skor perkembangan anak dalam karakter nasionalisme dan literasi kritis.

Tabel 3. 11 Kriteria interpretasi skor observasi

Rentang skor	Kategori
0-25%	Belum Berkembang (BB)
26-50%	Mulai Berkembang (MB)
51-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
76-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan:

**BB** : Anak belum memahami perangkat negara dan tidak nampak kemampuan literasi kritis berupa menunjukkan objek yang diminta sesuai arahan teks

**MB** : Anak dapat menyebutkan beberapa perangkat negara dan memiliki kemampuan literasi kritis berupa dapat menunjukkan objek dengan bantuan guru

**BSH** : Anak dapat menyebutkan beberapa perangkat negara dan memiliki kemampuan literasi kritis berupa dapat menunjukkan objek tanpa bantuan guru

**BSB** : Anak dapat menyebutkan semua perangkat negara dan memiliki kemampuan literasi kritis berupa paham dengan instruksi teks

### 3.7 Isu Etik

Masalah kode etik dalam penelitian semakin sering terjadi, untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti mematuhi isu etik penelitian mulai dari hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai penelitian, memulai penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, hingga melaporkan, berbagi, dan menyimpan data. Untuk lebih lengkapnya, Creswell (2015) menjabarkan sebagai berikut:

a. Sebelum memulai penelitian

Peneliti memperhatikan kode etik perilaku profesionalisme seperti mendapatkan izin terlebih dahulu ke tempat penelitian dan datang dengan sikap yang netral tanpa adanya kepentingan yang mempengaruhi perspektif dari narasumber.

b. Memulai penelitian

Saat memulai penelitian, peneliti menentukan permasalahan yang mementingkan kedua belah pihak dimana tujuan dan manfaat dari penelitian ini memang dibutuhkan oleh narasumber. Peneliti juga menghormati norma-norma dan budaya yang sudah berlaku di tempat penelitian walaupun terdapat perbedaan di banyak hal.

c. Mengumpulkan data

Selama penelitian berlangsung, peneliti membangun kepercayaan dengan cara menjelaskan tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan tidak menekan narasumber. Dengan tetap berpegang dengan panduan wawancara dan tabel penilaian,

d. Menganalisis dan melaporkan data

Setelah data diperoleh, peneliti tetap melaporkan seluruh perspektif yang didapat dan tidak mengungkapkan jawaban yang hanya positif dan menguntungkan peneliti untuk menjaga laporan bersifat subjektif. Nama partisipan yang terlibat dalam penelitian ini akan dituliskan menggunakan inisial, hal ini berguna untuk menjaga identitas pribadi dari partisipan sesuai dengan yang diamanatkan dalam etika penelitian.